

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu mengembangkan dan kemampuan anak karena tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan juga orang tua dan masyarakat. Di lingkungan keluarga yaitu ayah dan ibu yang sebenarnya memilikitanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama. Anak diberi dukungan yang pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah, menyediakan alat dan fasilitas pendidikan dan lain-lain.

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya, dengan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Gambaran mengenai spectrum kecerdasan yang luas telah membuka mata para orang tua maupun guru tentang adanya wilayah-wilayah yang secara spontan akan diminati oleh anak-anak dengan semangat yang tinggi.

Dengan demikian, anak-anak tersebut akan merasa pas menguasai bidangnya masing-masing. Bukan hanya cakup pada bidang tersebut yang memang sesuai dengan minatnya, namun juga akan sangat menguasainya sehingga menjadi amat ahli.

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Usaha dalam mengembangkan siswa mencapai kecerdasan interpersonal adalah melalui pendidikan dan bimbingan. Salah satu bagian pendidikannya adalah layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya peserta didik yang masih belum mengetahui kecerdasan interpersonal, selayaknya diberikan pelayanan informasi yang dapat membantu memahami kecerdasan interpersonal.

Peranan guru bimbingan dan konseling sangat penting artinya dalam memberikan layanan informasi kepada siswa, dengan demikian siswa mengetahui secara jelas tentang informasi mengenai kecerdasan interpersonal. Ini merupakan tugas guru bimbingan dan konseling untuk memberikan informasi kepada semua siswa, sehingga nantinya siswa memiliki kecerdasan interpersonal dan dapat menerapkannya dalam proses belajar maupun lingkungan sosial dan dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Pada kenyataannya di sekolah masih banyak terdapat siswa yang kecerdasan interpersonalnya rendah, seperti kurang mampu dalam berkomunikasi sesama teman dengan baik seperti bahasa yang kasar, kurangnya rasa empati sesama teman, bersikap acuh tak acuh, malu untuk

bertanya dan mengungkapkan pendapat saat diskusi ataupun proses belajar belangsung, dan masih ada siswa yang tidak mampu untuk bekerja sama dengan teman, baik itu dalam kelompok yang dibentuk oleh guru nya atau kelompok yang mereka buat.

Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal diperlukannya program bimbingan dan konseling yang senantiasa dilaksanakan di sekolah. Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan seseorang yang ahli kepada seseorang atau lebih agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang Pribadi, sosial, belajar, keluarga dan keagamaan berdasarkan norma-norma yang berlaku. pelayanan bimbingan mempunyai tujuan supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Ciri khas dari bantuan melalui bimbingan terletak dalam tujuan bantuan itu diberikan, yaitu supaya orang perorangan atau kelompok orang yang dilayani mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas, mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana, serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami

suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Menurut Schmidt ( dalam Winkel dan Sri Hastuti, 2007:392) suatu pelayanan profesional yang terancang untuk mendampingi seorang agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai permasalahan dan segala kemampuan pribadi.

Program bimbingan dan konseling dirasakan sangat penting untuk dirancang sebagai sarana pencapaian tujuan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal sehingga pengembangannya dapat terarah dan terencana.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu kegiatan pendidikan memiliki posisi strategis dalam mengembangkan pribadi siswa yang tidak tersentuh oleh kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Dengan posisi yang strategis tersebut, bimbingan dan konseling di sekolah bergerak sesuai dengan fungsi dan perannya, salah satunya dengan membuat program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus mampu memberikan pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, serta mengembangkan dan pemeliharaan bagi siswa mengenai kecerdasan interpersonal.

Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus mampu memberikan pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, serta pengembangan dan pemeliharaan bagi siswa mengenai kecerdasan interpersonal

Kenyataan di lapangan berdasarkan observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas masih terdapat siswa yang kurang mampu menggunakan komunikasi verbal ( langsung), kurang berempati seperti merasakan apa yang dirasakan orang lain, serta masih terdapatnya ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan semua rangsangan pesan yang diterimanya.apabila keadaan demikian tidak mendapat penanganan segera dari pihak pendidik, maka siswa tidak dapat mencapai kecerdasan interpersonal secara maksimal dan dikhawatirkan interaksi sosial siswa akan menurun, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan keberhasilan belajar serta hubungan dengan orang lain.

Saat ini masalah kecerdasan interpersonal siswa sudah mendapat perhatian oleh pemerintah dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah masih sangat minim dan memprihatinkan, pembelajaran masih cenderung menghambat pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pengembangan kecerdasan interpersonal mendapat perhatian dari para guru mata pelajaran pada umumnya, dan guru bimbingan dan konseling pada khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, maka siswa diharapkan mampu melaksanakan proses belajar secara optimal yang mana pelaksanaan ini tentunya

memerlukan dukungan dari pihak-pihak terkait, baik pihak sekolah maupun orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik akan membuat rancangan program dengan judul “Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas”

#### **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas?”

Masalah umum di atas dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah rancangan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang objektif mengenai Kecerdasan Interpersonal pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. secara khusus gambaran dan informasi yang akan diungkapkan meliputi :

1. Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas.
2. Rancangan Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan masukan bagi pengembangan dan perbaikan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Siswa**

Diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mengatasi permasalahan khususnya berkaitan dengan kecerdasan interpersonalnya.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan khususnya yang berkenaan dengan kecerdasan interpersonalnya.

c. Kepala sekolah

Bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan kualitas program kerja maupun pembinaan terhadap siswa di sekolah.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala hal yang diamati dengan subyek dalam kegiatan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 96) yang menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam penelitian”.

Sedangkan, Sugiono Hadi (2010: 28) mengemukakan bahwa “variabel adalah semua objek yang menjadi sasaran pendidikan, disebut juga gejala-gejala yang bervariasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya”. Berdasarkan definisi di atas, variabel merupakan objek yang menjadi fokus penelitian yang menitikberatkan pada aspek-aspek yang menjadi tujuan utama untuk menilai dan mengukur yang berbeda untuk diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini fokus masalahnya adalah :

a. Kecerdasan Interpersonal dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Komunikasi verbal, dengan indikator :
  - a) Bahasa yang disampaikan
  - b) Adanya keterbukaan
  - c) Mengungkapkan perasaan ( Supratiknya, 1995:7)
- 2) Kecakapan mendengarkan, dengan indikator :
  - a) Memperhatikan
  - b) Memahami
  - c) Mengingat (Surwanto Aw, 2011: 106)
- 3) Mampu berempati ( Surwanto Aw, 2011: 101)

## 2. Definisi operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan terhadap istilah dalam fokus penelitian, semua itu dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian istilah yang dimaksud, adapun definisinya sebagai berikut :

a. Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini dengan aspek :

- 1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang bersifat verbal berupa kata-kata, yang terjadi bila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat artikulasi atau pembicaraan.

a) Adanya bahasa yang disampaikan

Penggunaan bahasa harus diperhatikan jelas pengucapannya, menggunakan bahasa yang baik dan tata kalimatnya, bahasa yang digunakan harus terang dan tidak samar-samar.

b) Adanya keterbukaan

Bersikap terbuka, dalam arti guru harus bisa melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan menanggapi pendapat siswa secara positif.

c) Mengungkapkan perasaan

Salah satu segi yang paling membahagiakan dalam berkomunikasi dengan orang lain adalah kesempatan untuk saling berbagi perasaan.

2) Kecakapan mendengarkan

Kecakapan mendengar adalah mengolah semua secara komprehensif semua stimulus dan pesan yang siswa terima, sampai kita dapat memahami dan mengingat dengan cermat.

a) Memperhatikan

Memperhatikan artinya secara sengaja kita memusatkan perhatian dan kesadaran kita pada stimuli tertentu, dan mengabaikan semua stimuli yang lainnya.

b) Memahami

Memahami biasanya diartikan sebagai proses pemberian makna yang kita dengar, yang sesuai dengan makna yang dimaksudkan si pengirim pesan.

c) Mengingat

Mengingat yaitu proses menyimpan informasi ke dalam memori.

3) Mampu berempati

Mampu berempati dengan orang lain dan mengetahui perasaan orang lain, serta memotivasinya dalam penelitian ini dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan dapat memberi dukungan yang bersifat positif.

b. Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling adalah berbagai rencana terjadwal dan sistematis yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang telah dirumuskan.

c. Program Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang direncanakan secara sistematis, terarah, terpadu

untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal selama periode waktu tertentu yang didesain.

